



PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DI SEKOLAH DASAR ISLAM BANDAR KIDUL KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI

Annisa' Ni'ma Savira¹, Rahma Fatmawati², Muchammad Rozin Z³

SDI Bandar Kidul Kec. Mojoroto, Kota Kediri

annisa20ns@gmail.com¹, fatmawati.r@gmail.com², z.rozin.zin@gmail.com³

Abstrak: Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Terlebih materi yang disampaikan adalah mata pelajaran matematika. Materi matematika pada tingkatan dasar dapat juga disampaikan dengan mengaitkann dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Penyampaian dengan ceramah dipilih berdasarkan kemampuan siswa dalam menerima materi sehingga pembelajaran difokuskan kepada guru dengan tetap memperhatikan aspek yang dimiliki oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan data diperoleh dari para pelaku pembelajaran dengan memberikan data-data berupa deskripsi kegiatan. Cara ini digunakan oleh guru dengan alasan metode ceramah efisien digunakan dalam menyampaikan banyaknya materi dengan kurun waktu tertentu. Walaupun beberapa kalangan mengatakan metode ceramah kurang tepat tapi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran perlu dikaji secara berulang. Hal ini akan memeberikan gambaran dari suatu metode dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan sesuai dengan aturan. Penggunaan metode ini tidak ceramah penuh, akan tetapi diselingi dengan pengkaitan dengan keadaan di kehidupan sehari-hari. Sehingga terbentuk kombinasi metode ceramah-kontekstual.

Kata kunci: metode pembelajaran, metode ceramah, minat siswa, minat belajar

Abstract: The lecture method is a learning method that is often used by teachers in delivering subject matter. Moreover, the material presented is mathematics. Mathematical material at the basic level can also be conveyed by being associated with problems in everyday life. Submission by lecture is chosen based on students' ability to receive material so that learning is focused on the teacher while still paying attention to aspects possessed by students. The research method used in this study is a qualitative research method with data obtained from the learners by providing data in the form

of activity descriptions. This method is used by teachers on the grounds that the lecture method is used efficiently in conveying the amount of material in a certain period of time. Although some circles say the lecture method is not right, the use of lecture method in learning needs to be reviewed repeatedly. This will give an overview of a method that can work well if done according to the rules. The use of this method is not a full lecture, but interspersed with linkages with the conditions in everyday life. So that formed a combination of lecture-contextual methods.

Keywords: learning method, lecture method, student interest, learning interest

Pendahuluan

Sekolah merupakan institusi pendidikan legal yang memiliki wewenang untuk mencari dan mengembangkan bakat, minat, dan kecenderungan anak didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh. Sekolah sampai saat ini masih dipandang sebagai bentuk dari partisipasi dan dukungan akan peningkatan sumber daya manusia, sehingga keberadaannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan setiap bangsa (Slameto 2003: 1). Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan

pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto 2003: 1).

Dalam proses tersebut terdapat kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Hamalik, 1995). Dan menurut Slameto "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya". Dengan demikian, belajar merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk

melakukan perubahan pada dirinya (Slameto 2003).

Slameto, menerangkan minat adalah "Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu". Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut (Slameto 2003: 57).

Maka dari itu peminatan belajar siswa sangat lah penting. Sampai saat ini keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan siswa dan tercipta disiplin belajar secara sehat (Mufarokah, 2009). Salah satu fungsinya guru juga harus bisa memotivasi siswa agar minat

belajarnya meningkat. Sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan usaha atau upaya agar tujuan dari kegiatan belajar dan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sering kali, didapati siswa yang susah untuk diatur karena memang jelas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda. Maka dari itu peran guru sangatlah penting keberadaannya.

Guru diharapkan memiliki daya kreatif yang tinggi dalam pembelajaran, sebab guru tidak dapat melaksanakan peranannya apabila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli *psycologi* dan ahli Pendidikan (Jamaral, 1997). Apabila diketahui metode-metode pembelajaran banyak sekali macam atau jenisnya. Tentunya setiap metode pembelajaran memiliki segi positif dan segi negatif masing-masing, semua dapat dikembalikan kepada tenaga pengajar yang bersangkutan. Kemudian dalam

penerapan setiap metode pembelajarannya, setiap guru hendaknya memperhatikan bagaimana posisi murid-muridnya bila dihadapkan dengan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut.

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Jamaral, 1997). Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana ia menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode ceramah sudah dirasa efektif, dilihat dari pengertian kata minat merupakan kemauan atau keinginan diri melakukan sesuatu.

Semisal contoh, murid datang ke sekolah tujuan utamanya untuk belajar menuntut ilmu dan bertambah ketertarikan siswa mempunyai banyak teman serta berjumpa dengan Bapak Ibu guru yang ia sukai. Usia anak sekolah dasar masih sangat mudah untuk dipengaruhi akan hal-hal cerita atau pengalaman baru. Hal ini menjadi kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar guna mengolah pikir siswa secara lebih luas dan mudah menangkap materi yang disampaikan.

Terbukti nilai siswa kelas lima di Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto nilainya di atas standar penilaian yaitu lebih dari enam puluh lima. Selain nilai, minat juga bisa dilihat dari sikap sehari-harinya, dan semangat dalam melakukan sesuatu di dalam kelas. kemudian, pokok yang lebih penting lagi peran guru harus menguasai materi, kelas dan memahami siswa sehingga peserta didik juga akan

lebih mudah dalam menerima. Sehingga dapat menarik perhatian dan antusias atau partisipasi siswa dalam belajar di dalam kelas.

Biasanya, seorang guru yang menggunakan metode ceramah akan memberikan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya terhadap pelajaran yang telah lalu sehingga siswa tidak akan melupakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Metode tersebut sering diterapkan di sekolah pada umumnya, namun yang menjadi fokus penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Karena setiap guru yang mengajar di Sekolah Dasar Islam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Metodologi Penelitian

Usaha untuk mendapatkan pengalaman atau ilmu pengetahuan dinamakan belajar. Dalam proses belajar pasti memerlukan media pembelajaran atau fasilitator. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Namun untuk kegiatan belajar secara formal pasti dilaksanakan di lembaga sekolah. Yang pasti terdapat guru sebagai fasilitator mendukung proses belajar. Hal ini dinamakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Agar tujuan belajar dan pembelajaran tercapai maka untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, mengingat bahwasannya siswa memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda. Maka seorang guru dalam upaya pencapaian tujuan belajar harus dapat membuat penilaian yang rasional tentang kemampuan-kemampuan sendiri dan juga menggunakan metode-metode yang sekiranya berhasil dalam proses pembelajaran.

Agar bahan ajar yang diberikan kepada siswa tersampaikan dengan baik serta siswa dapat menerima dengan baik pula. Mungkin dengan salah satu cara, yaitu menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajarnya. Metode ceramah sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Maka untuk membenarkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah berhasil atau tidaknya metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Dibenturkan lagi dengan kenyataan, yakni tradisi penelitian kualitatif semakin mendapatkan tempat dalam wacana keilmuan. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap

individu (Sukmadinata, 2013). Maksudnya ialah penelitian yang didasarkan dari sudut pandang yang berbeda-beda kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara survei atau melihat realita yang ada baru bisa disimpulkan kebenarannya. Dengan usaha-usaha yang melibatkan beberapa orang, yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang hendak diteliti.

Selain itu, dari penelitian kualitatif terdapat banyak macam jenisnya. Salah satunya ialah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang khusus digunakan untuk memahami, menelaah dan menafsirkan suatu peristiwa atau kasus bahkan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Sehingga melihat permasalahan dalam peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah penelitian yang paling tepat dipakai adalah penelitian studi kasus.

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, memuat hasil dan juga data pendukungnya. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari jenjang pendidikan kelas satu sampai dengan kelas enam, dan peserta didiknya tergolong anak-anak berusia tujuh sampai dua belas tahun. Maka tidak salah apabila guru harus memperhatikan lebih kepada peserta didiknya tersebut. Salah satunya Ibu HERNI Sulistiani berpendapat, bahwa peserta didik Sekolah Dasar masih kesulitan dalam meningkatkan dan mengembangkan keaktifan dalam dirinya dengan pemikiran atau nalar yang luas. Maka metode yang paling sesuai digunakan ketika pembelajaran berlangsung adalah dengan metode ceramah. Sebab metode ceramah dirasa praktis dan mudah diterima oleh siswa.

Namun itu semua juga tergantung padan guru pengajarannya saja. Proses penelitian di dalam kelas lima Sekolah Dasar

Islam berlangsung pukul 10.20 WIB. Kemudian metode yang digunakan ialah metode ceramah. Namun, menurut pendapat Ibu HERNI Sulistiani dan Ibu Andayani selaku wali kelas 5 di Sekolah Dasar Islam mengatakan bahwa metode ceramah sangat baik digunakan, tetapi terkadang anak susah untuk diatur. Sehingga apabila kelasnya tidak kondusif dalam metode ceramah guru harus bisa mengembangkan tekniknya, seperti tanya jawab, latihan mengerjakan soal dan diberi jeda untuk bermain atau bernyanyi yang lirik dari lagunya diubah menjadi materi yang disampaikan tadi.

Kemudian apabila terjadi kendala dalam proses belajar, solusi dari guru antar lain dikondisikan kelasnya tidak boleh ramai, membuat siswa tertarik dengan materi dan juga guru pengajarnya, agar ketika guru menyampaikan materi siswa memperhatikan dengan seksama.

Dalam penilaian minat belajar siswa, bisa diketahui oleh hasil nilai siswa dari nilai keseharian, nilai ujian

tertulis UTS maupun hasil UAS. Jadi di Sekolah Dasar Islam memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, MTQ, Rebana. Guru juga jarang memberikan tugas rumah kepada siswanya, dalam artian tugas rumah yang diberikan guru bisa satu minggu sekali tergantung materi yang disampaikan oleh guru. Sebab pemberian tugas yang setiap hari justru dirasa memberikan beban kepada siswa dan memberatkan siswa. Selain peran guru juga didukung oleh peran orang tua, karena waktu anak lebih lama dirumah, hal ini juga bisa membantu peningkatan minat belajar siswa dengan gaya belajar mereka. Semisal anak tanpa disuruh belajar sudah mengerjakan atau melakukan aktivitas belajar dengan sendirinya, ketika sepulang sekolah, rata-rata siswa antusias menceritakan kejadian-kejadian yang pernah dialami di sekolahnya tadi. Seperti ada temannya yang ditegur oleh gurunya, dan sebagainya. Terbukti dari pengakuan wali murid siswa

Sekolah Dasar Islam. Kemudian hubungannya dengan minat jika siswa tersebut sudah mulai terbuka dengan orang tuanya gurunya dan teman-temannya, siswa itu pasti memiliki faktor atas apa yang ia lakukan. Faktor ini bisa dikatakan dengan minat siswa, yang nantinya muncul semangat dalam diri siswa untuk bersekolah menuntut ilmu.

Selain itu, ada orang tua wali murid siswa yang mengirim atau menitipkan anaknya ke lembaga kursus mata pelajaran sekolah. Jadi, selain siswanya yang bersemangat juga orang tuanya demi tercapainya tujuan pendidikan. Ketika orang tua dan siswa memiliki minat belajar maka guru harus mewadahi proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan cara memanfaatkan media pembelajaran atau fasilitas sekolah seperti penggaris, LCD proyektor, alat berhitung, gambar-gambar tempelan kelas dan lain-lain. Sebab hal yang pokok dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah adalah

kegiatan belajar mengajar. Yang artinya yaitu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto 2003: 1). Dalam proses tersebut terdapat kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Hamalik, 1995).

Kemudian makna sesungguhnya dari metode ceramah ialah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Adapun kelebihan atau dampak positif dari metode ceramah, yakni:

a. Guru dapat menguasai kelas terbukti dengan cara penyampaiannya bisa dipahami oleh siswa.

- b. Organisasi kelas sederhana, tidak perlu pengelompokan, guru berdiri di depan kelas sambil menyajikan bahan dan siswa mendengarkan.
- c. Dapat memberikan penjelasan yang sama kepada sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam waktu relatif singkat.
- d. Hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan kepada siswa. Ketika ada siswa yang susah diatur bisa langsung ditegur dan bisa jadi langsung dibuat pencotohan yang tidak baik lalu dijelaskan sebab akibat melakukan kesalahan. Kemudian siswa yang memperhatikan akan mengerti serta mencoba tidak mengulangi kesalahan.
- e. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain.

Selain ada kelebihan, terdapat juga kekurangan atau dampak negatifnya. Dengan adanya dampak negative ini

guru dapat mengantisipasi dengan beberapa Tindakan yang dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan, antara lain:

- a. Dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya. Apabila di jam pelajaran siang hari, suasana di dalam kelas pasti kurang kondusif, ada yang mengantuk, lapar dan lain-lainya. Sehingga fokus siswa tidak bisa sepenuhnya memperhatikan guru menjelaskan materi. Sehingga guru dapat mengatasinya dengan cara Sebelum memulai pembelajaran guru mengintruksikan kepada siswa untuk membuat catatan dari penjelasan guru, sehingga materi yang disampaikan guru terekam dalam catatan (Surur, 2020).
- b. Guru tidak mampu menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan. Semisal dalam metode ceramah berlaku untuk semua, tidak ada pengamatan secara khusus atau

pengelompokan siswa yang faham atau yang tidak faham akan materi. Karena semua dianggap sama dan bisa. Akan tetapi Ketika ujian dilakukan guru mengawasi siswa dengan cara mengamati hasil kerja siswa yang melakukan tindakan menyontek tersebut apabila sama persis dengan yang ada di buku maka konsekuensinya dikurangi nilainya sebanyak 50% (Surur et al., 2018),

- c. Tidak merangsang perkembangan kreativitas siswa (siswa pasif). Sebab dalam metode ceramah yang berperan aktif adalah guru. Walau demikian guru tetap memberikan sentuhan baru supaya kreativitas siswa muncul dan berkembang. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang diselenggarakan oleh pengurus, karakter anggota dapat terbentuk (Surur & Rahmawati, 2018). Hal ini untuk membentuk sikap positif dari hal-hal yang bermanfaat oleh siswa.

d. Siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan guru. Hal ini menjadi tanggung jawab guru selaku penanggungjawab kegiatan demi ketercapainya pembelajaran.

Pertanggungjawaban pejabat publik terhadap masyarakat yang memberinya kewenangan untuk mengurus kepentingan mereka (Surur et al., 2018). Sehingga guru meningkatkan konsentrasi siswa dengan cara mengingatkan siswa untuk focus dalam pembelajaran.

Dengan demikian, metode ceramah adalah cara pengajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah pada umumnya, terutama di Sekolah Dasar Islam Kediri. Alasan metode ceramah digunakan karena siswa pada usia Sekolah Dasar masih suka mendengar cerita dan juga masih belum bisa bergerak aktif tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Semisal dalam penyampaian materi, ketika guru menjelaskan materi bisa dikaitkan dengan kehidupan masyarakat atau fenomena yang nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar siswa mudah memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru Jadi, peran guru terpusat pada siswanya. Solusi yang bisa dilakukan guru saat ada hambatan dalam proses pembelajaran yaitu, mengkondisikan siswa dengan baik, guru harus bisa menguasai kelas dan juga materi, membuat kreasi dan inovatif, menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri maupun media yang sudah disediakan oleh sekolah. Bila didapati murid yang susah diatur, maka tindakan guru adalah mengingatkan atau menegur serta menasihatinya, dan juga bisa menghukumnya dengan hukuman yang tidak berat tetapi bisa membuat siswa tersebut jera. Semisal diperintahkan untuk menghafal materi, atau menjawab pertanyaan tentang materi. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan.

Penutup

Pendidikan merupakan lembaga formal dan juga memiliki tujuan pendidikan yang berupa tujuan umum dan tujuan khusus. Maka demi terwujudnya tujuan pendidikan, antara guru dan siswa sama-sama pentingnya dalam peran proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan macam atau jenis dari metode pembelajaran sangat lah banyak.

Salah satunya metode yang paling menonjol digunakan di Sekolah Dasar Islam Kediri adalah metode ceramah. Metode ceramah ialah guru menjelaskan di depan, dihadapan siswa langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Metode ceramah juga dikenal dengan metode praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat siswa jadi lebih mudah untuk memahami.

Daftar Pustaka

- Hamalik, U. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jamaral, S. B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Surur, A. M. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan Evaluasi Formatif*. CV. AA. Rizky.
- Surur, A. M., & Rahmawati, A. (2018). Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Studi Kasus Di IPNU IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 347–356.
- Surur, A. M., Rosyidi, A. H., Prasetya, Y. A., Asrori, K., & Azizah, L. (2018). Problematika Pembelajaran Siswa MTs Sunan Gunung Jati (Studi Kasus Latar Belakang Siswa Menghadapi Ujian). *Edudeena*, 1(1), 13–32.